

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi dilakukan manusia untuk menyampaikan gagasan atau bertukar pikiran, maksud serta informasi yang diinginkan dan juga sebagai cara manusia menjalin hubungan dengan orang lain. Dengan adanya bahasa manusia dapat mengetahui isi dunia melalui ilmu dan pengetahuan baru yang belum pernah terbayangkan sebelumnya. Bahasa Dayak Dialek Belangin merupakan salah satu diantara bahasa daerah yang ada di Indonesia, khususnya di Desa Muun, kecamatan Ngabang, kabupaten Landak. Penuturnya adalah masyarakat Dayak Belangin. BDDB digunakan sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari, apabila pembicaraan berlangsung antara sesama masyarakat Belangin Desa Muun. BDDB sebagai lambang identitas masyarakat Dayak Belangin. BDDB sebagai alat pendukung kebudayaan daerah. Melalui penelitian ini diharapkan BDDB tetap terjaga dan terpelihara kelestariannya. Peneliti sebagai penutur asli BDDB tertarik dan berkewajiban untuk melakukan penelitian dalam upaya pendokumentasian BDDB.

Alasan peneliti memilih penelitian kebahasaan adalah karena *Pertama*, penelitian kebahasaan merupakan penelitian ilmiah yang sistematis, terkontrol, empiris dan kritis dengan objek sasaran yang berupa bunyi tutur atau bahasa, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang bahasa. *Kedua*, karena terdapat kesenjangan informasi dan peneliti ingin mengetahui penggunaan bahasa, khususnya bahasa daerah masyarakat penutur bahasa Dayak dialek Belangin. *Ketiga*, peneliti berkewajiban menjaga dan melestarikan bahasa sebagai warisan kebudayaan agar tetap terjaga dan terpelihara kelestariannya.

Penetapan bahasa daerah sebagai objek penelitian yang berjudul Medan Makna Berkebun Karet dalam Bahasa Dayak dialek Belangin desa Muun, kecamatan Ngabang, kabupaten Landak. Medan makna berkebun karet memiliki banyak kata untuk kegiatan yang hampir sama. Banyaknya kata yang

hampir sama membuat penutur keliru dalam memberikan makna. Makna sebagai penghubung bahasa dengan dunia luar sesuai dengan kesepakatan para pemakainya sehingga dapat saling dimengerti dalam keseluruhannya. Berpikir tentang bahasa sebenarnya sekaligus juga telah melibatkan makna. Semantik sebagai istilah di dalam ilmu bahasa mempunyai pengertian tertentu.

Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Semantik adalah subdisiplin linguistik yang membicarakan makna, dengan kata lain semantik berobjekkan makna. Objek studi semantik adalah makna bahasa, lebih tepat lagi makna dari satuan-satuan bahasa seperti kata, frase, klausa, kalimat dan wacana.

Kata atau leksem dalam setiap bahasa dapat dikelompokkan atas kelompok-kelompok tertentu berdasarkan kesamaan ciri semantik yang dimiliki kata atau leksem itu. Sebaliknya, setiap kata atau leksem dapat pula dianalisis unsur-unsur maknanya untuk mengetahui perbedaan makna antar kata tersebut dengan kata lainnya yang berbeda dalam satu kelompok. Kata-kata yang berada dalam satu kelompok lazim dinamai dengan kata-kata yang berada dalam satu *medan makna* atau *satu medan leksikal*. Chaer (2014:315) mengemukakan bahwa: “medan makna (*semantic domain, semantic field*) atau medan leksikal adalah seperangkat unsur leksikal yang maknanya saling berhubungan karena menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu”. Jadi, medan makna merupakan satu di antara kajian yang akan dibahas dalam ilmu semantik, karena medan makna merupakan seperangkat unsur leksikal yang maknanya saling berhubungan satu sama lain, dan mencerminkan suatu kebudayaan dalam masyarakat penutur bahasa tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang medan makna.

Alasan peneliti memilih medan makna berkebun karet sebagai objek penelitian. *pertama*, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui seperti apa bentuk medan makna berkebun karet dalam bahasa Dayak dialek Belangin. *Kedua*, penelitian ini juga bertujuan untuk mengangkat bahasa Dayak dialek

Belangin agar dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat luar. *Ketiga* dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah inventarisasi ilmu semantik, khususnya medan makna. *Keempat*, melalui penelitian ini diharapkan juga dapat menambah pengetahuan masyarakat luas mengenai medan makna berkebun karet dalam masyarakat Dayak dialek Belangin.

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Landak yang merupakan salah satu daerah tingkat II di Provinsi Kalimantan Barat yang terbentuk dari hasil pemekaran kabupaten Mempawah. Wilayah Kabupaten Landak terletak pada batas koordinat 0°01' Lintang Selatan – 1°02' Lintang Utara dan 109°15' – 110°10' Bujur Timur, sedangkan batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Landak adalah sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkayang dan Kabupaten Sanggau, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Kubu Raya, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pontianak, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sanggau. Novita (2018: 6) mengatakan bahwa Kabupaten Landak terbagi menjadi 13 Kecamatan, yaitu (1) Kecamatan Air Besar, (2) Kecamatan Banyuke Hulu, (3) Kecamatan Jelimpo, (4) Kecamatan Mandor, (5) Kecamatan Mempawah Hulu, (6) Kecamatan Menjalin, (7) Kecamatan Menyuke, (8) Kecamatan Meranti, (9) Kecamatan Ngabang, (10) Kecamatan Sebangki, (11) Kecamatan Sengah Temila, (12) Kecamatan Kuala Behe, dan (13) Kecamatan Sompak. Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada satu di antara kecamatan tersebut, yaitu Kecamatan Ngabang sebagai tempat penelitian.

Alasan peneliti memilih Desa Muun sebagai latar penelitian berdasarkan pertimbangan. *Pertama*, desa Muun merupakan desa yang penduduknya sebagai petani serta memiliki mayoritas masyarakat yang bersuku Dayak serta BDDB masih digunakan oleh masyarakat setempat untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, peneliti berasal dari suku Dayak Belangin sehingga akan mempermudah dalam pencarian data. Selain itu sebagai penutur asli BDDB penulis ingin memunculkan dan mendokumentasikan medan makna berkebun karet dalam BDDB agar dapat diketahui oleh masyarakat penutur maupun yang ingin mempelajari BDDB.

Kaitan penelitian ini dengan pengajaran di sekolah adalah agar guru memahami bahwa tujuan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat diarahkan pada tiga aspek pengajaran, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Kehadiran bahasa, khususnya makna kata dalam pengajaran diharapkan dapat mengembangkan pola pikir peserta didik, mampu membentuk kepribadian peserta didik, dan mengembangkan kemampuan dalam memahami makna kata dalam proses komunikasi baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dengan memahami makna kata diharapkan mampu menopang tercapainya tujuan pendidikan.

Penelitian ini berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah yaitu terdapat dalam kurikulum 2013 di SMA kelas X semester I, kompetensi inti 4; mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Dengan kompetensi dasar; 4.1 menginterpretasi makna teks eksposisi baik lisan maupun tulisan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan referensi bagi masyarakat, guru dan pembacanya agar dapat menambah wawasan pengetahuan terlebih dibidang bahasa dan kebudayaan khususnya mengenai medan makna berkebudayaan karet dalam bahasa Dayak Dayak yang ada di Kalimantan Barat terutama di Kabupaten Landak.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka fokus masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Medan Makna Berkebudayaan Karet Dalam Bahasa Dayak Dialek Belangin Desa Muun?”. Berdasarkan fokus masalah tersebut, dapat diuraikan sub fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Komponen Medan Makna Berkebun Karet Dalam Bahasa Dayak Dialek Belangin Desa Muun?
2. Bagaimanakah Jenis Medan Makna Berkebun Karet Dalam Bahasa Dayak Dialek Belangin Desa Muun?
3. Bagaimanakah Peran Semantis Medan Makna Berkebun Karet Dalam Bahasa Dayak Dialek Belangin Desa Muun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan medan makna berkebun karet dalam bahasa Dayak dialek Belangin desa Muun. Tujuan umum dibatasi menjadi subtujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Komponen Medan Makna Berkebun Karet Dalam Bahasa Dayak Dialek Belangin Desa Muun
2. Mendeskripsikan Jenis Medan Makna Berkebun Karet Dalam Bahasa Dayak Dialek Belangin Desa Muun
3. Mendeskripsikan Peran Semantis Medan Makna Berkebun Karet Dalam Bahasa Dayak Dialek Belangin Desa Muun

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus memberikan manfaat baik teoretis dan praktis, sehingga teruji kualitas penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti serta dapat memberikan bagi berbagai kalangan. Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan teori kebahasaan dan juga mampu menambah informasi khasanah penelitian yang memusatkan perhatiannya pada gejala kebahasaan yang terjadi di dalam masyarakat. Manfaat penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan teori semantik, khususnya medan makna berkebun karet dalam Bahasa Dayak dialek Belangin desa Muun

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat bahwa pentingnya untuk melestarikan bahasa daerah.

b. Bagi Pendidikan

Setiap temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang dapat mempermudah pemahaman setiap pendidik dan peserta didik dan dijadikan bahan acuan atau referensi dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan untuk dijadikan sebagai bahan bacaan atau referensi untuk memahami tentang medan makna.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang dirumuskan dalam penelitian ini bermaksud agar permasalahan yang akan diteliti memiliki batasan-batasan yang jelas. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah definisi konseptual. Definisi konseptual adalah penjabaran aspek-aspek tentang definisi yang diangkat oleh peneliti dengan merujuk pada argumentasi dan indikator yang dikemukakan pada landasan teori. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Medan Makna

Medan makna adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan.

2. Berkebun karet merupakan kegiatan membudidayakan atau menanam serta mengusahakan kebun karet.

3. Semantik

Semantik adalah telaah mengenai makna. semantik merupakan bidang ilmu bahasa yang membahas dan mempelajari tentang makna atau arti. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat.

4. Bahasa Dayak dialek Belangin Desa Muun

Bahasa dayak dialek belangin merupakan salah satu diantara bahasa daerah yang ada di Indonesia, khususnya di Desa Muun, kecamatan Ngabang, kabupaten Landak. Penuturnya adalah masyarakat Dayak Belangin. BDDDB digunakan sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari, apabila pembicaraan berlangsung antara sesama masyarakat Belangin Desa Muun.